

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan yang cukup besar dan signifikan, hingga tahun 2023 terdapat 47 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tiga keputusan utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden (Pertiwi dan Ni Putu,2018).

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto,2001). Manajer keuangan perusahaan harus mampu menyusun keputusan pendanaan yang tepat untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang memaksimalkan harga saham dengan mengoptimalkan keseimbangan antara pengembalian dan risiko suatu saham.

Struktur modal dapat dihitung dengan jumlah utang jangka panjang dibagi jumlah modal sendiri. Semakin besar struktur modal maka resiko yang harus dihadapi perusahaan semakin besar, karena pemakaian utang jangka panjang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pasar modal sendiri. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu profitabilitas dan volume penjualan.

Sebagai salah satu contoh kasus pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) yaitu perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang mempunyai masalah dengan kenaikan harga komoditas sehingga Margin Laba Bersih Mayora terancam dan perusahaan memutuskan melakukan penyesuaian harga jual produk. Menurut sumber dari Patrica Gabriela (2022) kasus yang dialami oleh PT MYOR dikarenakan pertumbuhan ekspor menjadi pendorong kenaikan diyakini memberi tekanan bagi perusahaan, yaitu belum bisa mengimbangi tekanan tingginya harga bahan baku tersebut sehingga berimbas pada margin laba. PT MYOR sendiri memiliki proyeksi earning per share 2021- 2023 sebesar 10% sampai 19% dengan asumsi gross profit margin lebih rendah. Pada tahun 2021 PT MYOR mempunyai asumsi kenaikan efisiensi belanja operasional dilakukan sebesar 3% secara tahunan di kuartal IV/2021 laba bersih MYOR turun 25% secara tahunan dan net profit sepanjang 2021 turun sampai 34% secara tahunan, untuk tahun 2022 MYOR mempertahankan target pertumbuhan penjualan di kisaran 5% sampai 10% dengan asumsi kenaikan harga bahan baku berlanjut, Perusahaan juga berencana meluncurkan beberapa produk baru untuk mendukung target penjualan tersebut. di sisi lain, pabrik baru yang beroperasi di Filipina dinilai dapat meningkatkan margin. CGS CIMB lantas merevisi perkiraan pertumbuhan penjualan menjadi 8% dengan asumsi kenaikan rata-rata harga jual sebesar 3% dan volume naik 5% persen. gross profit margin 2022 hanya akan meningkat 0,5% secara tahunan. Laba bersih 2022 diperkirakan tumbuh 22% secara tahunan dengan mempertimbangkan biaya promosi yang juga lebih tinggi, dia mengkalkulasi pendapatan dan laba bersih MYOR tahun

2021 masing-masing bisa mencapai Rp27,38 triliun dan Rp1,36 triliun. Sedangkan pada 2022, pendapatan bisa mencapai Rp29,60 triliun dan laba bersih Rp1,66 triliun.

Hal itu dikarenakan kenaikan pendapatan yang tidak diikuti oleh kenaikan laba yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kenaikan harga pokok volume penjualan. penurunan laba tersebut dapat mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan karena keuntungan yang diperoleh tidak optimal. keputusan terkait struktur modal mampu mendatangkan resiko yang akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan yang ditanggung oleh pemilik perusahaan menurut (Kanita,2014) dalam kutipan (Mike Kusuma Dewi,Reza Wahyuni,2023).

Menurut Wahyu dan Endang (2022) profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset, modal dan penjualan. Salah satu fenomena yang terindikasi pada profitabilitas yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencetak laba bersih Rp6,36 triliun pada 2022. Labanya berkurang sekitar Rp1,3 triliun atau turun 17% dibanding capaian tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). "Tahun 2022 merupakan tahun yang penuh tantangan, dengan meningkatnya ketegangan geopolitik, tingginya tingkat inflasi, dan naiknya berbagai harga komoditas yang menciptakan kondisi ketidakpastian pasar." kata Direktur Utama INDF Anthoni Salim dalam siaran persnya, (2023). Meski demikian, Indofood mengakhiri tahun 2022 dengan catatan positif yang didukung model bisnis kami yang tangguh. Untuk tahun 2023, strategi pertumbuhan kami adalah terus menyeimbangkan pangsa pasar dengan profitabilitas dan mempertahankan neraca yang sehat. Kendati labanya merosot, total nilai aset INDF

tercatat naik 0,64% (yoy) menjadi Rp180,43 triliun pada akhir 2022. Kemudian total liabilitasnya turun 5,9% (yoy) jadi Rp86,81 triliun, dan total ekuitasnya naik 7,6% (yoy) ke Rp93,62 triliun. INDF juga kembali masuk indeks LQ45 untuk periode Februari-Juli 2023. LQ45 adalah daftar 45 emiten yang dipilih Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki kapitalisasi pasar besar serta likuiditas tinggi.

Menurut Daryono (2011:187) volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. kasus fenomena volume penjualan lainnya dimuat dalam Bisnis Indonesia yaitu kasusnya terjadi pada PT Sentra Food Indonesia Tbk. (FOOD) mengalami rugi bersih hampir Rp5 miliar dalam periode sembilan bulan 2020. Emiten berkode saham FOOD itu merugi karena penjualan turun lebih dari 10 persen. Laporan keuangan perseroan menunjukkan, Sentra Food mengalami rugi bersih sebesar Rp4,86 miliar. Posisi tersebut berbanding terbalik dibandingkan catatan pada periode sembilan bulan 2019 yang meraup laba bersih Rp830,57 juta. Salah satu faktor penurunan itu adalah penurunan pendapatan dari penjualan daging olahan dan mentah yang menjadi sumber utama pendapatan perseroan. Kontribusi pendapatan dari daging olahan pada akhir Januari-September 2020 tercatat sebesar Rp45,6 miliar, turun 15 persen dibandingkan perolehan akhir Januari-September 2019 sebesar Rp53,67 miliar. Angka penjualan perusahaan dari sektor daging mentah juga mengalami koreksi. Perusahaan hanya mampu mencetak pendapatan Rp23,8 miliar berbanding torehan tahun lalu senilai Rp37,49 miliar. Sementara itu, beban pokok penjualan mengalami

penurunan dari Rp59,5 miliar menjadi Rp44,11 miliar. Di sisi lain, beban usaha terpantau naik dari Rp29,5 miliar menjadi Rp30,9 miliar. Dengan performa tersebut, perseroan membukukan rugi periode berjalan senilai Rp5,55 miliar, berbalik dari posisi untung Rp1,12 miliar pada kuartal I/2019. Dari sisi kewajiban, per akhir September, FOOD tercatat memiliki liabilitas sebesar Rp51,4 miliar, naik 15,42 persen dibandingkan catatan kuartal III/2019 sebesar Rp51,4 miliar. Kewajiban ini terdiri dari liabilitas jangka panjang senilai Rp12,4 miliar dan jangka pendek senilai Rp38,99 miliar.

Bagaimana perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan aktivitya yaitu terindikasi oleh struktur modal menurut (Primantara & Dewi) dalam kutipan (Hasika Cipta Novwedayaningayu & Heni Hirawati,2020). Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang menjaga keseimbangan antara total hutang dengan modal perusahaan tersebut menurut (Puspita & Dewi,2019). Menurut (Guna & Sampurno,2018) mengatakan bahwa struktur modal adalah salah satu rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan modal. Menurut (Brigham dan Houston,2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang ditunjukkan oleh hubungan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Menurut (Daryanto,2011:187) definisi volume penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan banyak atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual.

Dalam penelitian terdahulu telah dilakukan dengan variabel profitabilitas dalam penelitian ini menurut (Rahmawati,D.E.,2021) dalam kutipan (Tasya,Siti Khairani,2023) dan sagala,dkk (2022), menunjukkan bahwa Profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Lianto et al.,(2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya variabel volume penjualan ini menurut (Fatimah Indriati Sumarni,2020) dalam kutipan (Dewanta,Agung Nugraha,2023) Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian (Lasut et al,2018 serta Anggraini & Isyuardhana,2018) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tak memberi pengaruh pada struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Miswanto et, al (2022), Putri et. Al (2021),dan Dewiningrat dan I Ketut (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Volume Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Tingginya tingkat hutang mengindikasikan bahwa PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) memiliki aset yang digunakan tidak produktif.

2. Semakin besar nilai struktur aktiva mengindikasikan bahwa perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) semakin besar ketergantungan terhadap pendapatan dari eksternal.
3. Nilai profitabilitas yang tidak stabil mengindikasikan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) kurang produktif dalam melakukan penjualan namun menggunakan total nilai aset yang terlalu tinggi mengakibatkan timbulnya hutang besar.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah di dapat maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Seberapa besar pengaruh volume penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh data yang terkait guna dianalisis lebih lanjut sehingga profitabilitas, dan volume penjualan mempengaruhi struktur modal dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh volume penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada profitabilitas maupun masalah volume penjualan pada struktur modal. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada profitabilitas dapat diperbaiki dengan meningkatkan volume penjualan dan memperbaiki struktur modal.

1.5.2 Kegunaan Akademis (Pengembangan Ilmu)

Hasil dari penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dipengaruhi oleh profitabilitas yang tinggi dan volume penjualan yang tinggi, serta untuk pengembangan ilmu terkait.